



Media: Republika

Hari: Sabtu

Tanggal: 20 Februari 2016

Halaman: 11

Festival Naga, Malioboro Ditutup Enam Jam

● YULIANINGSIH

YOGYAKARTA — Sepanjang jalan kawasan Malioboro Yogyakarta bakal ditutup selama kurang lebih enam jam, Ahad (21/2). Penutupan jalan ini rencananya mulai berlangsung sejak pukul 17.00 WIB hingga 23.00 WIB.

Penutupan jalan ini terkait adanya karnaval budaya, yaitu Festival Naga, sebagai puncak kegiatan Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY), ujar Ketua Umum PBTY 2016 Tri Kirana Muslidatin, yang juga istri wali kota Yogyakarta, Jumat (19/2).

Menurut Tri Kirana, sepanjang jalan di Malioboro nantinya digunakan sebagai area untuk karnaval 15 naga atau liong dalam budaya Tionghoa. Peserta Festival Naga ini tidak hanya berasal dari sejumlah daerah di Yogyakarta, melainkan ada juga dari Jawa Tengah dan Jawa Tengah. Ia mengatakan, para peserta ini akan berlomba memperebutkan Piala Raja Keraton Yogyakarta.

Selain karnaval dan lomba, dalam kesempatan itu juga akan ditampilkan atraksi naga terpanjang di Indonesia yang sudah masuk dalam Museum Rekor Indonesia (Muri). Naga sepanjang 159 meter dengan motif batik tersebut bakal dimainkan personel Angkatan Udara (AU).

PBTY merupakan agenda tahunan yang kini sudah memasuki tahun kesebelas. Pekan budaya tahun ini dibuka secara resmi oleh Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Sri Sultan Hamengku Buwono X di Kampung Ketandan, Malioboro, Kamis (18/2) malam. Sultan mengapresiasi kegiatan yang kali ini akan dilangsungkan hingga 22 Februari itu. "Pekan budaya di Yogya ini semakin mendapat kepercayaan sebagai apresiasi terhadap budaya Tionghoa. Ini sangat positif karena budaya Tionghoa menjadi budaya subkultur masyarakat majemuk di Indonesia ini," ujar dia.

Menurut Sultan, kian kemari PBTY semakin banyak pesertanya. Untuk itu, panitia kegiatan diminta untuk mempertimbangkan perpanjangan masa pelaksanaan kegiatan tersebut. Sultan menilai, ini merupakan cara untuk dapat mengakomodasi keketersediaan daerah lain dalam PBTY. Ditambah saat ini pun terdapat 136 mahasiswa asal Tiongkok yang belajar di Yogyakarta. Ada juga guru dari Negeri Tirai Bambu itu yang mengembangkan Bahasa Mandarin di Yogyakarta. "Ini perlu dibicarakan, apakah bisa diperpanjang atau tidak," kata Raja Keraton Yogyakarta itu.

Tri Kirana mengatakan, PBTY yang digelar di Kampung Pecinan, Ketandan, ini merupakan agenda untuk memeriahkan tahun baru Imlek dan Cap Go Meh. PBTY kali ini digelar oleh warga Yogya yang tergabung dalam "Jogja Chinese Art dan Culture Center" (JCACC). Agenda ini dimekarkan bazar di sepanjang Jalan Ketandan. Setidaknya ada 120 stan kuliner dan pernak-pernik yang ikut berpartisipasi, baik dari Yogya maupun luar daerah. Ada juga konsultasi *sinthe*, atraksi barongsai setiap hari, serta tanyangan wayang Potehi. "Melalui pekan budaya ini kita berharap bisa meningkatkan kebersamaan masyarakat Yogya dan meningkatkan toleransi antarmasyarakat di Yogya," ujar Tri Kirana. ■ ed: ifan fitrat

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005